

PENGARUH PEMBELAJARAN WIRAUSAHA BERBASIS MASALAH SEBAGAI PEMODERASI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA

Paramita Lea Christanti¹⁾, Arif Julianto Sri Nugroho²⁾, Jarot Prasetyo³⁾, Dwi
Wahyuni Uningowati⁴⁾, Imam Santoso⁵⁾

¹⁾Program Vokasi Universitas Widya Dharma Klaten

^{2),3)4),5)}Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten

Email: leaparamita@gmail.com, arifjuliantosn72@gmail.com¹⁾,
arifjuliantosn72@gmail.com²⁾, jarotprasetyopakje@gmail.com³⁾,
dwiwahyuniuningowati@gmail.com⁴⁾ imamsantoso.uwd@gmail.com⁵⁾

Abstract

This research aimed to test whether the learning model obtained by entrepreneurship problem-based can strengthen attitude variables, subjective norms and self-efficacy control of Unwidha undergraduate students' entrepreneurship interest. The research design was carried out using quantitative methods that explained the causal relationship between one variable and the other variables to be tested. The hypothesis test was formulated in a model using the Structural Equation Model multivariate test. The population in this research are all Unwidha undergraduate students who have a strong interest in entrepreneurship. The sampling technique was carried out by purposive sampling of 120 student respondents. The results of the analysis found that entrepreneurship problem-based as a moderator influences student entrepreneurship motivation and the overall model in the SEM fit test. The research results can serve as a basis for making quality entrepreneurial learning problem-based models by adding aspects of real entrepreneurial practice for Unwidha undergraduate students.

Keywords: *entrepreneurship problem-based learning, attitudes, subjective norms, self-efficacy, entrepreneurship motivation*

PENDAHULUAN

Keberlangsungan pertumbuhan ekonomi ekonomi diperlukan wirausaha muda baru (*start-up entrepreneur*) dengan kemampuan unggulan untuk semakin mendongkrak pertumbuhan positif sektor mikro. Beberapa faktor yang dapat menentukan keberhasilan *start-up entrepreneur* memenangkan persaingan antara lain berupa kemampuan pembelajaran melalui penyerapan ilmu pengetahuan wirausaha. Beberapa keunggulan kompetitif wirausaha muda baru yang perlu ditumbuhkan antara lain berupa kemampuan memenangkan persaingan, mampu membaca situasi eksternal, belajar ilmu wirausaha secara berkelanjutan, berkolaborasi dengan mitra serta mampu beradaptasi dengan berbagai turbulensi kondisi pasar eksternal. Kemampuan ini merupakan kunci terhadap keberlanjutan usaha bagi *start-up entrepreneur*.

Pasar kelas menengah di Indonesia saat ini mengalami perubahan sangat mendasar serta mengalami perubahan cepat dalam kurun lima tahun terakhir. Perubahan cepat ini nampak dari pertumbuhan sektor wirausaha, kegiatan perbankan, perkembangan berbagai lembaga pembiayaan/ modal ventura, semakin marak penggunaan kosmetik modern, marak kegiatan jasa wisata rohani umroh serta jasa berbagai pendidikan swasta unggulan.

Selain itu, makanan minuman dan obat-obatan dengan label aman, sehat dan berkualitas menjadi perhatian serius konsumen.

Diramalkan, tahun 2024 dunia menuju jurang resesi dan terjadi stagflasi, suatu keadaan dimana pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan tetapi muncul inflasi tinggi. Fenomena ini sudah terjadi di belahan benua Eropa dan Amerika Serikat dimana masih terjadi kondisi tidak menentu akibat perang antara Rusia dan Ukraina sehingga muncul pesimisme di kalangan wirausaha. Untuk mendongkrak pertumbuhan ekonomi diperlukan wirausaha baru tangguh yang mampu menghadapi guncangan ekonomi melalui penyiapan mahasiswa untuk berani mandiri berwirausaha. Kegiatan ini terwujud melalui pembuatan model pembelajaran wirausaha berkualitas.

Pada masa sekarang bermunculan wirausaha muda tangguh yang melandasi bekerja melalui spirit wirausaha unggulan (Nugroho, 2020). Mereka berupaya menjaga tanggung jawab sosial terhadap masyarakat, lingkungan alam serta aktif memelihara kearifan budaya lokal (Machmud, 2020). Budaya wirausaha melalui pengetahuan pendidikan wirausaha di ilmu ekonomi dan akuntansi relevan diajarkan di bangku kuliah S1 serta relevan memicu niatan wirausaha (Juniarini dan Priliandani, 2019). Peran pembelajaran wirausaha basis masalah dapat meningkatkan motivasi wirausaha mahasiswa masih banyak penelitian yang belum konklusif sehingga dapat diambil sebagai celah penelitian. Pemilihan peubah pembelajaran wirausaha berbasis masalah sebagai peubah pemoderasi dengan alasan peubah ini bersifat *un-controllable* bagi individu terkait pengaruhnya terhadap motivasi wirausaha. Selain penting penelitian dengan melakukan elaborasi topik motivasi wirausaha melalui pembelajaran wirausaha berbasis masalah ditambah masih relatif terbatas penelitian dengan tema yang sama, maka terbuka peluang dilakukan penelitian dengan ajuan model motivasi wirausaha mahasiswa melalui Teori *Planned Behavior* melalui pengukuran faktor-faktor yang memengaruhi memotivasi berwirausaha mahasiswa berbasis pembelajaran wirausaha berbasis masalah sebagai pemoderasi.

Dari latar belakang sebagai acuan ditarik rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah *faktor-faktor sikap, norma subyektif dan efikasi diri memengaruhi secara signifikan motivasi berwirausaha mahasiswa dengan pembelajaran wirausaha berbasis masalah sebagai pemoderasi*“. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model motivasi berwirausaha mahasiswa sebagai strategi untuk mencapai keunggulan bersaing pelaku wirausaha muda serta pembuatan model buku ajar pembelajaran wirausaha berbasis masalah.

Banyak manfaat dapat diperoleh dari penelitian ini. Bagi ilmu pengetahuan melalui model motivasi berwirausaha dapat diberikan bukti empiris pentingnya faktor-faktor yang memengaruhi motivasi. Pada tataran metodologi, melalui pendekatan anteseden dengan basis motivasi, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang motivasi berwirausaha mahasiswa terutama pengaruh pendidikan wirausaha berbasis masalah yang telah diajarkan sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswa S1 Unwidha. Riset ini mendukung visi misi Unwidha menjadi universitas berkarakter berbasis multikultur untuk kesejahteraan bangsa terkait menciptakan *start-up entrepreneur* lulusan S1 unggulan Unwidha di masa mendatang, sehingga *urgent* untuk dilaksanakan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah sebuah cara berpikir dan bertindak yang didasari oleh kemampuan melihat dan menangkap peluang di masa depan. Suatu peluang hanya dapat ditangkap oleh individu yang telah mempersiapkan diri pada bidang tersebut. Individu yang mampu mempersiapkan diri adalah individu yang mau bekerja keras dan mampu membangun relasional dengan pihak lain secara luas. Hubungan itu harus dibangun

dengan mendatangi pintu-pintu, baik yang sudah terbuka, setengah terbuka maupun pintu yang masih tertutup sama sekali. Seorang wirausaha muda harus berani bergerak dan mengetuk pintu serta membuat pemilik pintu seolah-olah relasi yang mampu membukakannya untuk mereka (Kasali, 2012). Dari keterbukaan pintu-pintu, individu tersebut akan mendapatkan pengetahuan dan kesempatan baru di masa depan. *Start-up entrepreneur* itulah yang akan menentukan apakah wirausaha muda kecil mampu bertahan, tumbuh menjadi usaha kelas menengah atau tetap kecil dan bahkan malah semakin terpuruk di masa mendatang (Battilana *et al*, 2009).

Dalam pendidikan wirausaha, nilai-nilai dapat ditanamkan kepada pribadi seseorang melalui proses sosialisasi melalui sumber-sumber berbeda yaitu pihak keluarga, lingkungan sosial terdekat, masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan, agama, media massa, tradisi-tradisi serta kelompok sebaya tertentu. Riset wirausaha dari berbagai perspektif masih memberikan celah. Beberapa peneliti memiliki fokus pada aspek perspektif sosial (Shapiro dan Sokol, 1982). Pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada pembelajaran dengan masalah-masalah praktis atau pembelajaran yang dimulai dengan memberikan masalah dan memiliki konteks dengan dunia nyata (Ubaidillah dan Utomo, 2018).

Teori *Planned Behavior*

Teori *Planned behaviour* menjelaskan bahwa sebuah perilaku dengan keterlibatan tinggi membutuhkan keyakinan dan evaluasi untuk menumbuhkan sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terpersepsi dengan intensi sebagai mediasi sebagai faktor motivasional yang berdampak pada perilaku. Keputusan untuk berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan tinggi (*high Involvement*) karena dalam mengambil keputusan wirausaha, individu perlu melibatkan faktor-faktor internal seperti kepribadian, persepsi, motivasi, religiusitas, pembelajaran (sikap), faktor eksternal seperti keluarga, teman, tetangga (norma subjektif). Terdapat peubah bebas ketiga dalam teori *Planned Behavior* berupa efikasi diri yaitu suatu kondisi bahwa individu percaya tindakan itu akan mudah atau sulit dilakukan dengan memahami berbagai risiko, tantangan atau hambatan yang muncul apabila mengambil keputusan untuk melaksanakan tindakan tersebut (Ajzen, 2008).

Intensi adalah kecenderungan seseorang untuk secara kuat memilih melakukan atau tidak melakukan suatu pekerjaan. Ajzen (2008) menjelaskan kontrol perilaku terpersepsi berperan secara langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku melalui peubah permediasi intensi. Peran kontrol perilaku terpersepsi secara langsung berpengaruh signifikan terhadap perilaku wirausaha masih terus menjadi kontroversi dalam berbagai penelitian ranah ilmu sosial kontemporer (Wijaya, 2008)

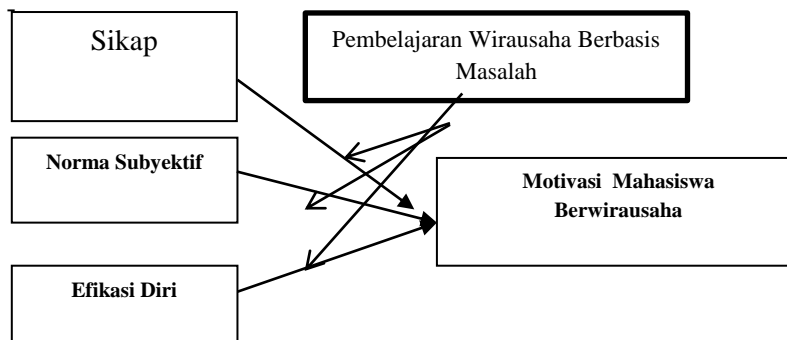
Dari tinjauan teori diatas diajukan suatu hipotesis riset :

Ha: Nilai-nilai sikap, norma subyektif dan efikasi diri memengaruhi secara positif dan signifikan motivasi berwirausaha mahasiswa melalui pembelajaran wirausaha berbasis masalah sebagai pemoderasi.

METODE PENELITIAN

Rerangka Model

Penelitian motivasi wirausaha mahasiswa dibuat suatu rerangka model dalam gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Rerangka model

Rerangka Kerja Penelitian

Tujuan Kegiatan

Tujuan riset menguji nilai-nilai yang memengaruhi motivasi wirausaha mahasiswa dengan pembelajaran wirausaha berbasis masalah dapat memperkuat atau memperlemah motivasi wirausaha sebagai dasar pembuatan model pembelajaran wirausaha berkualitas bagi mahasiswa Unwidha.

Kebutuhan data atribut kuesioner

Dari satu peubah gayut berupa motivasi wirausaha, tiga peubah bebas dan satu peubah pemoderasi diajukan konstruk peubah meliputi *pembelajaran wirausaha berbasis masalah*: pendidikan wirausaha yang menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan dan motivasi basis masalah, konsep inovasi dan berfikir kreatif basis masalah, manajemen pemasaran, organisasi dan etika bisnis basis masalah (Ubaidilah dan Utomo, 2018). *Nilai nilai sikap* meliputi menjadi wirausaha menjanjikan masa depan, kepuasan dan aktualisasi diri, menarik dan merupakan tantangan (Wijaya T, 2008) *Norma subyektif* meliputi dorongan dosen, keluarga, kelompok referensi, (Wijaya T, 2008) *Efikasi diri* meliputi kepercayaan diri mengelola usaha, percaya diri atas kemampuan SDM kematangan mental, keyakinan memulai usaha dan yakin mampu mengembangkan usaha rintisan (Wijaya T, 2008) *Intensi berwirausaha*: memilih jalur usaha daripada bekerja dengan orang lain, memilih karir sebagai wirausahawan, perencanaan untuk memulai usaha (Ramayah Harun ,2005)

Metode Pengumpulan data/ Pengembangan model

Depth interview dan survey melalui kuesioner terhadap mahasiswa yang telah memperoleh pembelajaran wirausaha sebagai MKDU sebanyak 120 responden mahasiswa secara *puposive sampling*.

Analisis/ operasionalisasi model

Operasionalisasi model meliputi uji validitas dan reliabilitas model, uji normalitas, kesesuaian model dan analisis faktor konfirmatori multivariat melalui *Structural Equation Model*. Alat bantu komputer digunakan untuk uji statistik menggunakan program AMOS.

HASIL PENELITIAN

Uji Kesahihan

Uji kesahihan dalam riset untuk menguji kehandalan kuesioner dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengukuran keandalan dalam riset ini menjelaskan sejumlah

varians dari indikator yang diekstraksi oleh peubah konstruk laten. Nilai *variance extract* yang disyaratkan minimal 0,50. Hasil uji kesahihan selengkapnya disajikan di Tabel 1.

Tabel 1. Uji Kesahihan

No	Peubah	<i>Variance extract</i>
1.	Sikap	0.84
2.	Norma subyektif	0.88
3.	Efikasi diri	0.99
4.	Pendidikan Wirausaha berbasis masalah	0.78
5.	Motivasi wirausaha	0.82

Sumber: data primer 2023 n=120

Hasil uji kesahihan pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *variance extract* untuk seluruh peubah indikator riset mampu memenuhi kriteria yang disyaratkan. Simpulan diambil bahwa jumlah *variance* dari indikator yang diekstraksi oleh konstruk laten mampu mengukur apa yang hendak diukur.

Uji Keandalan

Uji keandalan dilakukan untuk menguji seberapa alat ukur dapat diandalkan. Dalam riset ini uji keandalan menggunakan nilai *reliability construct*. Nilai reliabilitas minimum indikator peubah laten yang disyaratkan minimal 0,70. Hasil Uji Keandalan secara lengkap diurai Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Keandalan

No	Peubah	Reliabilitas
1.	Sikap	0.77
2.	Norma Subyektif	0.89
3.	Efikasi diri	0.76
5.	Pendidikan wirausaha berbasis masalah	0.88
5.	Motivasi Wirausaha	0.86

Sumber: data primer 2023 n=120

Hasil uji keandalan menjelaskan bahwa semua nilai *reliability construct* untuk setiap peubah laten memiliki nilai diatas minimal 0,7. Disimpulkan bahwa setiap indikator peubah dalam riset ini dapat dipercaya.

Analisis Data

Hasil uji terhadap kelayakan model SEM diurai di tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Kelayakan *Full Model* n=120 tahun 2023

No.	<i>Good of Fit Indeks</i>	<i>Cut off values</i>	Hasil	Evaluasi Model
1.	Chi square	kecil < 385.05	1953	Kurang Baik
2.	Probability	>0.05	0.000	Kurang Baik
3.	RMSEA	<0.08	0.078	Baik
4.	GFI	>0.90	0.923	Baik
5.	AGFI	>0.90	0.921	Baik
6.	CMIN/DF	<2.00	1.745	Baik
7.	TLI	>0.95	0.973	Baik
8.	CFI	>0.95	0.979	Baik

Berdasarkan uji kelayakan model hubungan kausal peubah bebas sikap, norma subyektif, kendali perilaku terpersepsi terhadap minat wirausaha dengan pendidikan wirausaha sebagai pemoderasi disimpulkan model sesuai atau fit.

Uji Proposisi

Uji proposisi dalam kegiatan riset mengacu nilai *Critical Ratio* (CR) suatu hubungan kasualitas model. Uji proposisi penelitian disajikan secara lengkap di tabel 4

Tabel 4. Uji Hipotesis

No	Std Est	Est	SE	CR	P	Hasil
1. Sikap -> motivasi wirausaha	0.047	0.180	0.047	3.800	<0.001	Signifikan
2. NormSuby-> motivasi wirausaha	0.066	0.227	0.066	3.533	<0.032	Signifikan
3. Efikasi Diri->motiv wirausaha	0.051	0.105	0.051	2.165	>0.549	Tidak Signifikan
4. Int1 ->MotivWirausaha	0.061	0.141	0.061	2.645	<0.031	Signifikan
5. Int2 ->Motiv wirausaha	0.048	0.321	0.048	2.845	<0.041	Signifikan
6. Int3 ->Motiv wirausaha	0.062	0.038	0.062	2.345	<0.021	Signifikan

Uji Proposisi 1

Parameter estimasi uji sikap terhadap motivasi wirausaha menunjukkan nilai CR 3.800 dengan probabilitas < 0.001. Karena nilai probabilitas < 0.05 disimpulkan sikap berpengaruh signifikan terhadap motivasi wirausaha mahasiswa

Uji Proposisi 2

Parameter estimasi uji norma subyektif terhadap perilaku wirausaha menunjukkan nilai CR 3.533 dengan probabilitas < 0.032. Karena nilai probabilitas < 0.05 disimpulkan norma subyektif tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi wirausaha mahasiswa

Uji Proposisi 3

Parameter estimasi uji efikasi diri terhadap motivasi wirausaha menunjukkan nilai CR 2.165 dengan probabilitas > 0.549. Karena nilai probabilitas > 0.05 disimpulkan efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi wirausaha mahasiswa

Uji Proposisi 4

Parameter estimasi untuk uji Interaksi 1 terhadap motivasi wirausaha menunjukkan nilai CR 2.645 dengan probabilitas sebesar 0.031. Karena nilai probabilitas < 0.05 disimpulkan pendidikan wirausaha memperkuat sikap terhadap motivasi wirausaha mahasiswa

Uji Proposisi 5

Parameter estimasi untuk uji Interaksi2 terhadap motivasi wirausaha menunjukkan nilai CR 2.845 dengan probabilitas sebesar 0.041. Karena nilai probabilitas < 0.05 disimpulkan pendidikan wirausaha memperkuat norma subyektif terhadap motivasi wirausaha mahasiswa

Uji Proposisi 6

Parameter estimasi untuk uji Interaksi2 terhadap motivasi wirausaha menunjukkan nilai CR 2.345 dengan probabilitas sebesar 0.021. Karena nilai probabilitas < 0.05 disimpulkan pendidikan wirausaha memperkuat efikasi diri terhadap motivasi wirausaha mahasiswa.

PEMBAHASAN

Hasil riset membuktikan dua peubah bebas memengaruhi secara langsung positif sikap dan norma subyektif terhadap motivasi wirausaha dan satu peubah bebas efikasi diri tidak memengaruhi langsung motivasi wirausaha. Temuan riset ini sejalan dengan penelitian (Pratana dan Margunani, 2019) dan (Santi, Hamzah dan Rahmawati, 2017). Temuan riset ini tidak selaras temuan Suharti dan Sirine (2011) dan Cahyono (2014) dimana sikap tidak memengaruhi motivasi wirausaha. Efikasi diri tidak memengaruhi motivasi wirausaha mahasiswa berbeda dengan temuan riset (Ubaidillah dan Utomo, 2018). Pengaruh pendidikan wirausaha memperkuat pengaruh langsung sikap, norma subyektif dan efikasi diri sesuai temuan riset (Pratana dan Margunani, 2019). Efikasi diri tidak memengaruhi secara langsung motivasi wirausaha, temuan riset ini dapat diartikan mahasiswa Unwidha kurang memiliki kemandirian untuk memotivasi dengan kuat kegiatan wirausaha melalui rasa percaya diri yang tercermin dalam peubah efikasi diri.

Pembelajaran wirausaha berbasis masalah merupakan peubah nir kendali dari responden yang mampu memperkuat tiga peubah bebas. Temuan riset ini dapat diartikan mahasiswa Unwidha memiliki kepercayaan diri kuat terhadap keyakinan untuk sukses merencanakan kegiatan wirausaha di masa mendatang melalui mata kuliah pembelajaran wirausaha berbasis masalah yang diajarkan selama menempuh studi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian disimpulkan dua variabel bebas sikap dan norma subyektif berpengaruh signifikan terhadap motivasi wirausaha. Satu variabel bebas efikasi diri tidak berpengaruh signifikan. Variabel pemoderasi pembelajaran wirausaha berbasis masalah memengaruhi signifikan tiga variabel bebas. Mahasiswa Unwidha lebih mempercayai sikap dan norma subyektif yang telah terbentuk pada masing-masing individu serta pencapaian pengetahuan melalui pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan berbasis masalah.

SARAN

Institusi pendidikan Universitas Widya Dharma harus terus berupaya meningkatkan mutu program pembelajaran mata kuliah kewirausahaan baik isi maupun praktek kerja nyata untuk semakin mendorong mahasiswa berwirausaha serta tercapai kepuasan mahasiswa dari program pembelajaran yang telah diterima. Pada saat ini semakin meningkat peran dan fungsi pemasaran *words of mouth*. Meningkatnya mutu, aktivasi pengetahuan dari pembelajaran wirausaha diharapkan akan semakin meningkatkan perilaku mahasiswa berwirausaha sehingga tercipta lulusan unggulan yang mampu bekerja secara mandiri. Terciptanya lulusan/ alumni mandiri akan menjadi keunggulan kompetitif yang bermuara kepada *branding* positif lembaga Unwidha di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen. I. (2008). *Attitude and attitude Change*, Chicago; Psychology Press WD Crano eds
Battilana J, Leca B, Boxenbaum. (2009). How actors change institution: towards a theory of institutional entrepreneurship. *The Academy of Management Annals* 3(1) : 65-107.
Beegley T, Boyd D. (1987). Psychological characteristics Associated with Perfomance in entrepreneurial firms and small business. *Journal of Business Venturing* 2(1): 79-93.

- Cahyono, A.E.,(2014) Pengaruh pendidikan wirausaha melalui variabel Intervening Teori Perilaku Terencana Intensi berwirausaha Mahasiswa FKIP Universitas Jember. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 2(2): 252-263
- Casson, M. (2003). *The entrepreneur: An Economic Theory*. 2nd edition Cheltenham, U.K.: Edward Elgar
- Hidayat, Y. (2022). Tetap naik kendati orang marah. *Kolom Ekonomi Sinyal Pasar*. Minggu Tempo, 6 November 2022
- Juniariani, N., Priliandani, M. (2019). TPB pada Minat wirausaha Dengan Pengetahuan sebagai Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol 9 (1)
- Kasali R. (2012). *Cracking Entrepreneurs inilah para Crackers lokal yang tak ada matinya*. Jakarta: Gramedia
- Machmud, A. (2020). Characteristics of Islamic entrepreneurship and the business success of SMEs in Indonesia. *Journal of Entrepreneurship Education* Vol 23 (2): 1-16
- Machmud, A., Ahman, E. (2019). Effect of entrepreneur psychological capital and human resources on performance of catering industry in Indonesia. *Journal of Entrepreneurship Education* 22 (1): 1-7
- Nugroho, A.J. (2020). Is social entrepreneurship learning for students based on spiritual experiences still relevant?. *Journal of Education and Practice* Vol 11(11):19-22
- Prabandari, S.P., Sholihah, P.I (2014). The Influence of Theory of Planned Behavior and entrepreneurship Education towards Entrepreneurial Intention. *Journal of Economics business and Accountancy Ventura*, 17 (3). 385-392
- Pratana, N.K., Margunani. (2019) Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subyektif dan pendidikan wirausaha Terhadap Intensi Wirausaha. *Economic Education Analysis Journal* Vol 8 (2): 533-550
- Ramadani, V., Dana, L., Ratten, V., Tahiri, S. (2015). The context of Islamic entrepreneurship and business: concept, principles and perspectives. *International Journal Business and Globalisation* Vol 15 (3) :244-261
- Ramayah, Harun. (2005). Entrepreneurial intention among the student Of University Sains Malaysia. *International Journal Of Management and Entrepreneurship* Vol 1 (2): 8-20
- Santi, N., Hamzah, A., Rahmawati, T. (2017) Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subyektif, Sikap Berperilaku dan Pendidikan Wirausaha terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*. Vol 1(1) : 63-74
- Schneider, M., Teske, P. (1992). Towards a theory of the political entrepreneur: Evidence from local government. *American Political Science Review* vol 86 (3): 737-747
- Shapiro, A., Sokol, L., (1982) *The social dimensions of entrepreneurship*. The encyclopedia of Entrepreneurship. Englewood Cliffs NJ: Prentice-Hall
- Suharti, L., Sirine, H. (2011) Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat kewirausahaan Mahasiswa UKSW Salatiga *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 13(2) 124-134
- Ubaidillah, M., Utomo, S.W. (2018) Pengaruh Model pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha. *Jurnal Promosi Pendidikan Ekonomi UM Metro* Vol 6 (1) halaman 11-19
- Wijaya, T. (2008). Kajian model perilaku berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol 10 (2): 93-104